

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Susilawati, et.al

Vol.1, No. 3, 2023, 437-446
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i3>

Konsep Kurikulum KMMB Dalam Pendidikan

Susilawati¹, Amelia Putri², Siti Zulaika³, Mustafiyanti⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan
Email: susilawati2516@gmail.com¹, ap4086633@gmail.com², zulaika863@gmail.com³
mustafiyanti@gmail.com⁴

Abstract:

At this time the curriculum continues to develop from time to time, besides that the minister of education makes a new policy, namely the independent curriculum, independent learning (KMMB) that way, it is hoped that with this new curriculum students will be able to improve the quality of Human Resources (HR) and efforts to improve the national education system that is ready for the challenges of the times. The purpose of this study is to describe the concept of KMMB curriculum in education. Research methods that the research method used is library research or literature study by reviewing various relevant literature. The results showed that the concept of the independent learning curriculum is that there are the first two project-based learning, where the learning aims to develop soft skills and character in accordance with the profile of Pancasila students, focusing on essential materials, so that time for learning basic competencies such as literacy and numeracy broader or more profound. Secondly, the Ministry of Education and Culture is committed to creating Pancasila students, where these Pancasila students are the embodiment of Indonesian students as lifelong learners, who have global competence and behave in accordance with Pancasila values such as fearing God Almighty, having noble character, working together, independent, critical and creative reasoning. Not only that, this study also describes the understanding, principles, advantages and disadvantages of KMMB in education.

Keywords: *Concept, Independent Curriculum, Independent Learning*

Abstrak:

Pada saat ini kurikulum terus berkembang dari zaman ke zaman, selain itu menteri pendidikan membuat kebijakan baru, yaitu kurikulum merdeka, merdeka belajar (KMMB) dengan begitu, diharapkan dengan adanya kurikulum yang baru ini peserta didik mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang siap akan tantangan zaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep kurikulum kmmB dalam pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah library research atau studi kepustakaan dengan cara mengkaji berbagai literature yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kurikulum merdeka merdeka belajar yaitu ada dua yang pertama pembelajaran berbasis proyek, yang mana pembelajaran tersebut bertujuan mengembangkan soft skill serta karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, fokus pada materi esensial, sehingga waktu untuk pembelajaran kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi lebih luas atau lebih mendalam lagi. Yang kedua kemdikbud berkomitmen untuk menciptakan pelajar pancasila, yang mana pelajar pancasila ini merupakan perwujudan pelajar indonesia sebagai

pelajar sepanjang hayat, yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila seperti bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Tidak hanya itu, dalam penelitian ini juga mendeskripsikan mengenai pengertian, prinsip, kelebihan dan kekurangan kmmmb dalam pendidikan.

Kata Kunci: *Konsep, Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar*

PENDAHULUAN

Di era revolusi ini, yang berkembang saat ini, menteri pendidikan bapak Nadiem Makarim membuat kebijakan baru, yaitu Kurikulum Merdeka Merdeka Belajar (KMMB). Dengan kebijakan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang siap akan tantangan zaman.

Kurikulum merdeka merdeka belajar yang diterapkan saat ini juga sebagai upaya kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dan rendahnya kualitas belajar peserta didik, kurikulum sangat berpengaruh terhadap jalannya pendidikan yang diterapkan. Apabila suatu kurikulum dirancang dengan baik serta ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka akan mendorong dan memudahkan guru untuk mengajar dan peserta didik akan mudah menjalaninya, serta kualitas guru maupun peserta didik akan mengalami peningkatan. Dengan adanya kurikulum merdeka merdeka belajar ini bertujuan agar pendidikan di indonesia dapat maju atau berkembang dari yang sebelumnya, yang mana peserta didik memiliki kebebasan memilih sesuai apa yang diminatinya. Tujuan dari adanya makalah ini adalah untuk mengupas pengetahuan tentang apa saja konsep KMMB dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Menurut Zed penelitian studi pustaka memiliki karakteristik yaitu penelitian ini mengkaji teks secara langsung, berhadapan langsung dengan data yang sudah ada (*ready made*), data yang ditemukan merupakan data yang sekunder, kondisi data tidak dibagi oleh ruang dan waktu. Metode ini merupakan penelitian dengan menghimpun berbagai literature yang relevan dengan masalah yang dikaji.

Teknik pengumpulan data dengan cara mengeksplor data melauvi riview literature, membaca, mengkaji, mencatat dari berbagai sumber seperti diberbagai jurnal dan artikel yang relevan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi. Keabsahan hasil analisis dilakukan dengan cara pengecekan antar pustaka dan membaca kembali

pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KMMB terdiri dari dua kalimat, yaitu Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana pembelajaran yang disajikan kepada siswa akan lebih optimal, dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi. Sedangkan merdeka belajar merupakan belajar yang diatur sendiri oleh pelajar. Pelajar yang menentukan tujuan, dan cara belajarnya. Dari sudut pandang pengajar, merdeka belajar adalah belajar yang melibatkan murid dalam penentuan tujuan, memberi pilihan cara, dan melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.

Merdeka belajar bermakna kemerdekaan belajar, yaitu memberikan kesempatan belajar sebebaskan-bebasnya dan nyaman-nyamannya kepada anak didik untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punya, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan diluar hobi dan kemampuan mereka, sehingga masing-masing mereka mempunyai portofolio yang sesuai dengan kegemarannya. Sebab, memberi beban kepada pelajar diluar kemampuannya adalah tindakan tercela secara akal sehat dan tidak mungkin dilakukan oleh guru yang bijak, ini tak ubahnya seperti murid yang buta lalu guru memintanya menceritakan apa dan bagaimana matahari itu kepada teman-temannya (Putri & Arsanti, 2022).

Ki Hajar Dewantara menekankan berulang kali tentang kemerdekaan belajar. “kemerdekaan hendaknya dikenakan terhadap caranya anak-anak berfikir, yaitu jangan selalu “dipelopori”, atau disuruh mengakui buah pikiran orang lain, akan tetapi biasakanlah anak-anak mencari sendiri segala pengetahuan dengan menggunakan pikirannya sendiri”. Ki Hajar Dewantara. Anak pada dasarnya mampu berpikir untuk “menemukan” suatu pengetahuan. Bila kemerdekaan belajar terpenuhi, maka akan tercipta merdeka belajar atau pembelajaran yang merdeka, dan sekolahnya disebut sekolah yang merdeka atau sekolah yang membebaskan untuk memilih minat dan bakat dari peserta didik itu sendiri.

Dengan adanya KMMB ini, guru diharapkan mampu menjadi penggerak yang mampu menggali, dan memaksimalkan potensi siswanya. Karena setiap siswa memiliki bakat dan potensi yang berbeda-beda. Dalam kurikulum ini guru memilih dan

menentukan format, materi esensial, cara, dan pengalaman yang ingin disampaikan kepada siswanya. Guru maupun siswa juga bisa memiliki kebebasan untuk berinovasi serta belajar dengan mandiri dan kreatif sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Dalam kurikulum merdeka merdeka belajar ini guru dituntun untuk lebih aktif dan kreatif agar dapat mendidik siswanya sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan kata lain, guru tidak akan membebani siswa atau siswa merasa tertekan dalam proses pembelajaran (Putri & Arsanti, 2022).

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa guru dituntun untuk berperan lebih aktif dan kreatif dengan cara: (1) Guru tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan sebagai produk, tetapi terutama sebagai proses. Akan tetapi ia harus memahami disiplin ilmu pengetahuan yang ia tekuni sebagai ways of knowing. Karena itu lebih dari sarjana pemakai ilmu pengetahuan, tetapi harus menguasai epistemologi dari disiplin ilmu tersebut. (2) Guru harus mengenal peserta didik dalam karakteristiknya sebagai pribadi yang sedang dalam proses perkembangan minat dan bakat, atau sedang mencari jati diri, baik secara pemikirannya, perkembangan sosial dan emosional, maupun perkembangan moralnya, sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dalam proses pembelajaran. (3) Guru harus memahami pendidikan sebagai proses pembudayaan sehingga terjadinya proses sosialisasi berbagai kemampuan, nilai, sikap dalam proses mempelajari disiplin ilmu.

Konsep kurikulum merdeka merdeka belajar yang ditetapkan pada saat ini adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran berbasis proyek, yang mana pembelajaran tersebut bertujuan mengembangkan soft skill serta karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, fokus pada materi esensial, sehingga waktu untuk pembelajaran kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi lebih luas atau lebih mendalam lagi. (2) Kemdikbud berkomitmen untuk menciptakan pelajar pancasila, yang mana pelajar pancasila ini merupakan perwujudan pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat, yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila seperti betakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Putri & Arsanti, 2022)

Menurut Nadiem Anwar Makarim tujuan adanya konsep-konsep tersebut ialah agar peserta didik bahagia dalam menempuh pendidikan. Para siswa diberi kebebasan untuk mengakses ilmu. Sumber ilmu bukan sebatas pada ruang kelas, guru, tetapi bisa diluar kelas, dimedia online atau internet, perpustakaan, dan juga dilingkungan sekitar. Guru

tidak lagi menjadi sumber utama. Oleh karena itu dibutuhkan kejelian guru untuk menterjemahkan konsep kurikulum merdeka merdeka belajar. Guru harus kreatif agar siswa dapat bisa dibimbing dan diarahkan sesuai konsep kurikulum merdeka merdeka belajar. Konsep kurikulum merdeka merdeka belajar tidak lagi dibatasi oleh kurikulum, tetapi siswa dan guru harus kreatif, untuk menggapai pengetahuan. Siswa benar-benar dilatih untuk mandiri.

Sebagai pengajar maupun pelajar perlu diketahui apa saja yang termasuk ke dalam prinsip-prinsip kurikulum merdeka merdeka belajar, karena sebelum menerapkan proses belajar mengajar ada baiknya untuk diketahui terlebih dahulu agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik atau lancar. Berikut merupakan prinsip-prinsip KMMB yaitu: (1) Intrakurikuler, intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang telah dijalankan selama ini di dalam kelas, dengan kata lain intrakurikuler adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Yang mana intrakurikuler ini dilakukan secara terdiferensiasi atau usaha untuk menyesuaikan pembelajaran kepada peserta didik agar dapat dipahami dengan mudah (Ma'rifatini, 2017). (2) Kurikuler, kurikuler merupakan kegiatan pendidikan di dalam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik yang diselenggarakan oleh pendidik yang berkewenangan. Yang mana kurikuler ini bertujuan untuk pengembangan karakter, kompetensi umum, dan menumbuhkan kemampuan akademik siswa. (3) Ekstrakurikuler, ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu "ekstra" dan "kurikuler". Dalam bahasa Inggris disebut dengan *extracurricular* dan memiliki arti dari diluar rencana pelajaran. Menurut istilah ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan minat sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dan sumber daya satuan pendidik.

Setiap kurikulum di Indonesia ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, jika dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, maka ada beberapa kelebihan pada kurikulum KMMB adalah sebagai berikut: (1) Kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam. (2) Kurikulum lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya. (3) Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa, atau menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan. (4) Peserta didik lebih merdeka, contohnya pada siswa SMA tidak ada lagi program peminatan. Melainkan peserta didik

boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat dan aspirasinya. (5) Kelebihan kurikulum merdeka merdeka belajar bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik. (6) Kurikulum tersebut memiliki keluasaan bagi guru untuk mengajar sesuai dengan tahap capai atau pengembangan peserta didik, bersifat relevan, dan interaktif, artinya pembelajaran dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih aktif dan juga dapat mengeksplorasi isu-isu aktual, dan materi yang diberikan menjadi lebih sederhana, mendalam, dan fokus pada materi esensial (Ma'rifatini, 2017).

Setelah mengemukakan kelebihan dari kurikulum tersebut, yang diluncurkan kemenristekdikti, maka dengan begitu akan diuraikan pula beberapa kekurangan dari kurikulum merdeka merdeka belajar (KMMB), diantaranya ialah: (1) Dari segi implementasinya kurikulum kmmb masih belum matang. (2) Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik. (3) Kurangnya sumber daya manusia (SDM), serta sistem yang belum terstruktur, karena baru diluncurkan atau diterapkan sehingga masih butuh waktu untuk bersosialisasi. (4) Sistem pengajaran yang belum terencana dengan baik, di mana belum membahas mengenai upaya peningkatan kualitas pendidikan di indonesia, dinilai kurang matang, dan kurang persiapan, karena perlunya pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam supaya lebih efektif dan tepat (Almarisi, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merdeka belajar ini jauh lebih sederhana dibandingkan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Dalam praktik dan penerapannya, kurikulum merdeka merdeka belajar ini, lebih membebaskan siswa untuk aktif dalam proses belajar. Siswa juga diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya, sehingga proses pembelajaran akan terasa jauh lebih menyenangkan. Pada kurikulum merdeka merdeka belajar guru juga dieberi kebebasan untuk menentukan bahan ajar. Dibalik kelebihan yang dimiliki kurikulum merdeka merdeka belajar, terdapat beberapa kelemahan yang menjadi kendala untuk menerapkannya, diantaranya ialah belum memadainya fasilitas dan sumber daya manusia untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka merdeka belajar. Dalam penerapannya, kurikulum merdeka merdeka belajar juga harus memiliki fasilitas yang mendukung. Untuk saat ini secara kasat mata hanya sekolah yang memiliki fasilitas yang mendukung yang sudah menerapkan kurikulum merdeka merdeka belajar, terutama sekolah negeri.

Dengan adanya hal tersebut, Nadiem Makariem menegaskan bahwa “Kunci keberhasilan sebuah perubahan kurikulum adalah kalau kepala sekolah dan gurunya memilih untuk melakukan perubahan”. Penerapan kurikulum merdeka merdeka belajar didukung melalui penyediaan beragam perangkat ajar, serta pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan. Selain itu dukungan dari orang tua juga merupakan salah satu kunci keberhasilan kurikulum. Secara konkret orang tua bisa menjadi teman dan pendamping belajar bagi anak (Almarisi, 2023).

DISKUSI

Setelah mengkaji konsep kurikulum KMMB di atas, maka kurikulum merdeka, merdeka belajar ini menekankan guru untuk berperan lebih aktif dan kreatif dengan cara: (1) Guru tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan sebagai produk, tetapi terutama sebagai proses. Akan tetapi ia harus memahami disiplin ilmu pengetahuan yang ia tekuni sebagai ways of knowing. Karena itu lebih dari sarjana pemakai ilmu pengetahuan, tetapi harus menguasai epistemologi dari disiplin ilmu tersebut. (2) Guru harus mengenal peserta didik dalam karakteristiknya sebagai pribadi yang sedang dalam proses perkembangan minat dan bakat, atau sedang mencari jati diri, baik secara pemikirannya, perkembangan sosial dan emosional, maupun perkembangan moralnya, sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dalam proses pembelajaran. (3) Guru harus memahami pendidikan sebagai proses pembudayaan sehingga terjadinya proses sosialisasi berbagai kemampuan, nilai, sikap dalam proses mempelajari disiplin ilmu.

Ki Hajar Dewantara menekankan berulang kali tentang kemerdekaan belajar. “kemerdekaan hendaknya dikenakan terhadap caranya anak-anak berfikir, yaitu jangan selalu “dipelopori”, atau disuruh mengakui buah pikiran orang lain, akan tetapi biasakanlah anak-anak mencari sendiri segala pengetahuan dengan menggunakan pikirannya sendiri”. Ki Hajar Dewantara. Dengan pernyataan tersebut peserta didik diharapkan untuk mencari sendiri segala pengetahuan dengan menggunakan pikirannya sendiri, alhasil peserta didik akan mencari pengetahuan yang menjadi apa yang diminatinya, sehingga ilmu ia minati dapat menjadi skill, kelebihan, atau keahlian terhadap ilmu yang ia minati, hal tersebut akan membentuk karakter peserta didik dimasa yang akan datang sesuai dengan keahliannya.

Konsep kurikulum merdeka merdeka belajar yang ditetapkan pada saat ini adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran berbasis proyek, yang mana pembelajaran tersebut bertujuan mengembangkan soft skill serta karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila,

fokus pada materi esensial, sehingga waktu untuk pembelajaran kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi lebih luas atau lebih mendalam lagi. (2) Kemdikbud berkomitmen untuk menciptakan pelajar pancasila, yang mana pelajar pancasila ini merupakan perwujudan pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat, yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila seperti betakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Putri & Arsanti, 2022)

SIMPULAN

KMMB terdiri dari dua kalimat, yaitu Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam Sedangkan merdeka belajar merupakan belajar yang diatur sendiri oleh pelajar. Pelajar yang menentukan tujuan, dan cara belajarnya. Konsep kurikulum merdeka merdeka belajar yaitu Pembelajaran berbasis proyek, yang mana pembelajaran tersebut bertujuan mengembangkan soft skill serta karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, dan untuk menciptakan pelajar pancasila, yang mana pelajar pancasila ini merupakan perwujudan pelajar indonesia yang memiliki kompetensi global dan nilai-nilai pancasila.

Prinsip-prinsip kurikulum merdeka merdeka belajar (KMMB) terdapat tiga prinsip meliputi yang *pertama* intrakurikuler, yang *kedua* kurikuler, dan yang *ketiga* ekstrakurikuler. Kelebihan kurikulum merdeka merdeka belajar yaitu Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa, atau menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan. sedangkan kekurangan kurikulum merdeka merdeka belajar yaitu Kurangnya sumber daya manusia (SDM), serta sistem yang belum terstruktur seperti fasilitas yang belum memadai atau terpenuhi, karena baru diluncurkan atau diterapkan sehingga masih butuh waktu untuk bersosialisasi.

REKOMENDASI

Dengan disusunnya jurnal konsep kurikulum KMMB dalam pendidikan ini, kami berharap pembaca dapat mengetahui kajian pengembangan kurikulum PAI lebih jauh lagi, mengenai pembahasan konsep kurikulum KMMB dalam pendidikan dari berbagai sumber yang lainnya seperti jurnal, buku panduan dan lain sebagainya. Dengan kata lain kami merekomendasikan pembaca agar kiranya membaca konsep kurikulum KMMB tidak hanya di jurnal ini saja, tetapi melainkan dari jurnal-jurnal lainnya supaya pembaca bisa mendalami pengetahuan mengenai konsep kurikulum KMMB dalam pendidikan

lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(1), 111–117. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>
- Ma'rifataini, L. (2017). Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 09 Bandar Lampung. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 14(2). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i2.16>
- Putri, Y. S., & Arsanti, M. (2022). *Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pemulihan Pembelajaran*.

